

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Triwulan Keempat Tahun 2024, Terpantau pada Bulan Oktober 2024, terjadi kenaikan yang cukup signifikan hanya pada 4 (empat) komoditi pangan yaitu bawang merah, ikan teri besar, tomat, dan wortel. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari bulan September yang lalu dimana harga tomat dan wortel mengalami kenaikan akibat minimnya pasokan dari produsen yang diakibatkan musim hujan tiba. Selain itu terdapat beberapa komoditas juga yang terpantau sudah mengalami penurunan sebesar 5%-10% seperti cabe merah besar, cabe keriting, dan apel impor.

Pada Bulan November 2024 terpantau terjadi kenaikan pada 5 (lima) komoditi yaitu masih dengan bawang merah, lalu bawang putih, tomat, dan ikan layang. Sedangkan penurunan harga terjadi juga hanya terjadi pada 1 (satu) komoditi saja yaitu cabe merah besar.

Di Bulan Desember 2024, terpantau mulai terjadi kenaikan beberapa komoditi yaitu gula pasir, daging ayam ras, cabe merah keriting, cabe besar, cabe keriting, bawang merah, bawang putih, kentang, kol, tomat, wortel, ikan kembung, ikan tongkol, dan ikan layang. Pada bulan ini, hampir seluruh Kabupaten/Kota se-Indonesia mengalami inflasi, yang sebagian besar disebabkan karena menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru sehingga kebutuhan Masyarakat akan kebutuhan barang pokok meningkat sedangkan pasokan tetep. Selain itu, juga mulai datangnya musim penghujan yang menyebabkan beberapa produksi di daerah penghasil mengalami gagal panen.

Komoditi strategis yang dipasok dari luar daerah: Bahan Bangunan seperti Semen, Besi, Paku dan Seng, sedangkan untuk kayu di pasok dari dalam daerah dan sekitar daerah Bontang.

Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Pada Triwulan Keempat :

1. Gula Kemasan Rp. 21.000/kg menjadi Rp. 22.000/kg
2. Daging Ayam Ras Rp. 30.400/kg menjadi Rp. 32.500/kg
3. Cabe Merah Besar Rp. 39.000/kg menjadi Rp. 73.000/kg
4. Cabe Merah Keriting Rp. 40.500/kg menjadi Rp. 65.000/kg
5. Cabe Rawit Merah Rp. 42.000/kg menjadi Rp. 66.500/kg
6. Bawang Merah Rp. 44.000/kg menjadi Rp. 46.000/kg

Kentang Rp. 18.500/kg menjadi Rp. 19.300/kg

- 7.
8. Kol Rp. 12.300/kg menjadi Rp. 18.600/kg
9. Tomat Rp. 17.300/kg menjadi Rp. 24.000/kg
10. Wortel Rp. 16.000/kg menjadi Rp. 18.000/kg
11. Ikan kembung Rp. 36.000/kg menjadi Rp. 46.000/kg
12. Ikan Tongkol Rp. 19.000/kg menjadi Rp. 25.000/kg
13. Ikan Layang Rp. 32.000/kg menjadi Rp. 45.000/kg

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga komoditi daging ayam ras masih dianggap wajar karena kenaikannya tidak lebih dari 5% dan masih di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) di Tingkat produsen mengingat harga pakan ternak pada beberapa peternak sudah mengalami penyesuaian;
2. Naiknya komoditi beberapa komoditi tersebut diakibatkan oleh menipisnya pasokan di pasaran akibat minimnya komoditi yang datang dari daerah produsen yang diakibatkan oleh datangnya musim hujan sehingga semakin memperpanjang durasi musim panen kedua sayuran tersebut.
3. Kenaikan harga komoditi tersebut juga erat kaitannya dengan permintaan musiman menjelang periode liburan akhir tahun yang tentunya dapat meningkatkan konsumsi Masyarakat sehingga akan semakin banyak barang yang diminari Masyarakat, sementara pasokannya tetap.
4. Selain itu faktor panjangnya jalur distribusi barang pangan dari daerah produksi hingga sampai ke Bontang juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga pangan di Kota Bontang pada Triwulan Keempat ini.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
2. Monitoring stok dilaksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dengan menyasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang.
4. Melakukan Penandatanganan MOU Kerjasama antara Perum Bulog Pusat Jakarta terkait Rencana Pembangunan Gudang Bulog di Kota Bontang sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi dengan menyediakan sarana dan prasarana penyimpanan barang kebutuhan pokok di Kota Bontang.

Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) Jelang Natal dan Tahun Baru dengan menggaet distributor lokal, petani, nelayan, dan peternak. Serta keterlibatan Bulog Samarinda dalam menyediakan komoditi Beras, Gula, Tepung, dan Minyak Goreng. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Kanaan.

6. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan mengadakan Gelar Bazar Murah (Wartek-In on The Spot) Jelang Natal dan Tahun Baru dengan menggaet distributor bahan pokok di Kota Bontang yang dilaksanakan pada 3 kelurahan, yaitu Loktuan, Berbas Pantai, dan Gunung Telihan.
7. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan juga turut mengadakan Operasi Pasar LPG 3 Kg jelang Hari Natal dan Tahun Baru dengan penukaran maksimal 2 tabung dan berlangsung selama 3 hari bersamaan dengan pelaksanaan Pasar Murah Wartek-In On The Spot.
8. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan bersama dengan Bagian Perekonomian dan SDA dan PT. Pertamina melaksanakan monitoring dan evaluasi ke beberapa agen dan pangkalan LPG 3 Kg di Kota Bontang untuk memastikan ketersediaan pasokan selama HBKN Natal dan Tahun Baru.
9. Bagian Ekonomi dan SDA selaku *leading sector* melaksanakan koordinasi rutin dengan dinas-dinas teknis untuk mengetahui kendala dan hambatan di lapangan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

Pada khususnya pelaksanaan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi dilaksanakan pada Rakor TPID Kota Bontang Tahun Anggaran 2024 yang akan diselenggarakan pada Bulan Desember 2024. Namun terdapat beberapa kebijakan yang telah dilakukan oleh dinas teknis terkait dalam upaya mengendalikan inflasi di Kota Bontang, yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin.
2. Penandatanganan draft MOU antara Pemerintah Kota Bontang dan Perum Bulog Pusat dalam Rencana Pembangunan Gudang Pangan di Kota Bontang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dalam upaya pengendalian infasi di kota bontang sudah berjalan dengan baik, namun kota bontang bukan bagian dari perhitungan infasi secara Nasional sehingga dimohon kiranya dapat ditetapkan sebagai daerah yang juga menjadi bagian perhitungan inflasi di Kalimantan Timur. Mengingat 80% komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang didatangkan dari luar Kota Bontang. Sehingga perhitungan angka inflasi menjadi sangat penting agar Pemerintah Kota Bontang dapat lebih fokus dalam menentukan kebijakan-kebijakan upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang kedepannya. Untuk saat ini

sebagai early warning system (ews) dalam upaya pengendalian inflasi menggunakan indikator IPH (Indeks Perkembangan Harga) dimana setiap bulannya terdapat perhitungan Analisa IPH dari BPS Kota Bontang. Pada Triwulan Keempat tercatat sebagai berikut :

1. Bulan Oktober 2024 : IPH -2,110
2. Bulan November 2024 : IPH 0,05
3. Bulan Desember 2024 : IPH 2,26

Selain itu untuk menjaga pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan kebutuhan pokok dan barang penting di Kota Bontang, Pemerintah Kota Bontang melalui Bagian Perekonomian dan SDA bersama dengan Tim Kota yang terdiri dari beberapa Perangkat Daerah Teknis dan Instansi Terkait melakukan upaya koordinasi dan sinkronisasi ke Perum Bulog untuk Rencana Pembangunan Kantor Cabang dan Gudang Perum Bulog di Kota Bontang melalui hibah tanah/lahan. Beberapa tahapan survey telah dilakukan sejak awal tahun dan sedang menunggu penyelesaian kajian untuk kelayakan pembangunan tersebut.